

LAPORAN PENELITIAN

MASALAH - MASALAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI FIP IKIP PADANG



Oleh;

Drs. Yuskal Kusman
(Ketua Tim Peneliti) MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh:
Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) IKIP Padang
Tahun Anggaran 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No: 33/PT.37.H9/N-9/1989
Tanggal 15 Maret 1989

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1989

Personalia Penelitian

MASALAH-MASALAH DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI FIP IKIP PADANG

Ketua : Drs. Yuskal Kusman
Anggota : Drs. Jasrial M.Pd.
Dra. Yuprapti M.Pd.
Dra. Elizar Ramli
Dra. A n i s a h

NOV 89

HD

KI

2047/HD/89 m (2)

370.7 Kus m (1)

ABSTRAK

Program Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah yang harus diikuti mahasiswa sebelum menyelesaikan program studinya. Mata kuliah ini termasuk kelompok MKPBM, yang bertujuan membentuk pribadi mahasiswa sebagai calon guru yang memahami dan menguasai kompetensi profesional kependidikan.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi beberapa tahap yaitu (1) Latihan mengajar terbatas, (2) Bimbingan umum dan orientasi-observasi, (3) Latihan mengajar lengkap di sekolah latihan dengan dan tanpa bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing, (4) Kegiatan non teaching, (5) Penyusunan laporan observasi.

Dalam mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan, mahasiswa mengalami berbagai kesulitan/masalah. Penelitian ini mengungkap permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menempuh PPL. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FIP IKIP Padang yang telah mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan. Sampel diambil dengan cara proporsional random sampling. Analisis data penelitian dilakukan dengan teknik statistik elementer yang memakai rumus prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah-masalah yang ditemui mahasiswa dalam menempuh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan sebagai berikut :

1. Dalam mengikuti latihan mengajar terbatas, (a) Terbatasnya waktu, (b) Jadwal perkuliahan mahasiswa yang tidak ada tenggang waktu dengan kuliah berikutnya, (c) Kurangnya keseriusan mahasiswa yang dijadikan siswa dalam praktek.
2. Dalam kegiatan bimbingan umum dan orientasi/observasi, (a) Terbatasnya waktu, (b) Jumlah peserta bimbingan terlalu banyak, (c) Kurangnya bimbingan dalam kegiatan orientasi-observasi oleh dosen pembimbing dan guru pamong.
3. Dalam kegiatan latihan mengajar lengkap, (a) Ketidaksiesuaian bidang studi yang diajarkan dengan spesialisasi mahasiswa, (b) Model satuan pelajaran yang digunakan berbeda dengan yang dipelajari, (c) Kurang memahami cara pemberian pengajaran remedial dan tutorial, (d) terbatasnya waktu.
4. Dalam kegiatan non teaching, (a) Waktu yang terbatas, (b) Kurangnya kesempatan dalam berbagai pertemuan/rapat (c) Kurangnya bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing.
5. Dalam penyusunan laporan observasi, (a) Terbatasnya waktu, (b) Kurangnya buku penunjang dan pedoman pembuatan laporan, (c) Kurangnya bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing.

PENGANTAR

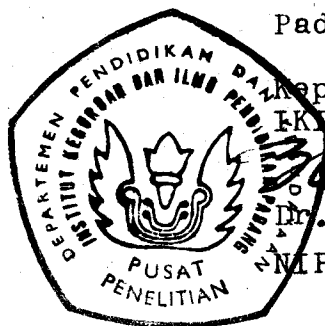
Kegiatan penelitian merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan penyusunan tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, Agustus 1989



Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

Zainil M.A.
Dr. Zainil M.A

NNIP. 130 187 088

DAFTAR ISI

	H a l a m a n
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah ...	5
C. Penjelasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Asumsi	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Landasan Teoritis	10
B. Kerangka Konseptual	19
BAB III METODOLOGI	21
A. Rancangan Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data ,.....	23
D. Teknik Analisis Data	24
E. Prosedur Penelitian	24
F. Keterbatasan	26
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	28
A. Analisis	28
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	65
A. Kesimpulan	65
B. Rekomendasi	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PERINCIAN POPULASI DAN SAMPEL	22
2. PROSEDUR PEROLEHAN KONSEP, TEORI DAN KETERAMPIL- AN-KETERAMPILAN MENGAJAR	29
3. MASALAH-MASALAH DALAM LATIHAN MENGAJAR TERBATAS	31
4. MASALAH-MASALAH DALAM MENYUSUN SATUAN PELAJARAN UNTUK LATIHAN MENGAJAR TERBATAS	33
5. MASALAH-MASALAH DALAM MELAKUKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA LATIHAN MENGAJAR TERBATAS	35
6. MASALAH YANG DITEMUI DALAM KONSULTASI SETELAH LATIHAN MENGAJAR TERBATAS	37
7. MASALAH DALAM KEGIATAN BIMBINGAN UMUM	39
8. MASALAH YANG DITEMUI DALAM ORIENTASI-OBSERBASI	41
9. MASALAH DALAM MENYUSUN SATUAN PELAJARAN DALAM LATIHAN MENGAJAR LENGKAP	43
10. MASALAH-MASALAH DALAM LATIHAN MENGAJAR LENGKAP	45
11. MASALAH YANG DITEMUI DALAM UJIAN PL	47
12. MASALAH YANG DITEMUI DALAM KEGIATAN NON TEACHING	49
13. MASALAH DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER	51
14. MASALAH YANG DITEMUI DALAM TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN NON TEACHING	53
15. MASALAH YANG DITEMUI DALAM MENYUSUN LAPORAN	55
16. MASALAH YANG DIRASAKAN DALAM BIMBINGAN YANG DIBERIKAN DOSEN PEMBIMBING DAN GURU PAMONG	57
17. FREKUENSI KUNJUNGAN DOSEN PEMBIMBING	59

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan kehidupan dewasa ini, tugas guru tampaknya semakin hari semakin berat. Guru selalu dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan kehidupan sosial masyarakat, inovasi dalam dunia pendidikan serta tuntutan lingkungan yang semakin kompleks. Sementara itu guru dihadapkan pula pada masalah yang menyangkut kehidupan pribadi, keluarga dan sosial.

Di samping itu kemajuan dan perkembangan yang terjadi dalam berbagai segi kehidupan masyarakat telah merubah dan mempengaruhi pola berfikir masyarakat serta perkembangan berfikir anak didik. Dalam hal ini juga termasuk pandangan mereka terhadap pendidikan dan keadaan sekitarnya, yang selalu meningkat dan berkembang baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas. Guru sebagai orang yang dipercaya dan diberi tanggungjawab untuk melayani tuntutan tersebut, terutama yang bersifat kualitas harus benar-benar dipersiapkan dengan baik dan sungguh-sungguh baik secara fisik maupun mental yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, sehingga guru benar-benar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

S. Nasution dalam bukunya *Praktek Keguruan* menge-

ngemukakan bahwa jabatan guru ialah suatu profesi yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang mendapat pendidikan khusus untuk itu, seperti halnya dokter. Oleh karena itu jabatan guru tidak dapat dilakukan oleh orang sembarangan saja, sebab di samping ia harus memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap ia harus pula memiliki rasa tanggungjawab dan mencintai pekerjaan sebagai guru.

IKIP Padang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan mempunyai misi utama menghasilkan tenaga-tenaga kependidikan (guru) untuk bekerja atau mengajar di lembaga pendidikan atau instansi lainnya dalam berbagai bidang studi dan jurusan.

Untuk mengemban misi tersebut, IKIP Padang dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran telah melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan menerapkan kurikulumnya berdasarkan pendekatan kompetensi. T. Raka Joni (1983 : 38) menjelaskan pendekatan kompetensi adalah suatu pendidikan yang lebih menekankan pada pembentukan kompetensi secara langsung dan sistimatis yaitu dengan cara mengkaji serta menguji kaitan antara persyaratan tugas dan pengalaman belajar yang diberikan kepada subjek didik.

Dengan menerapkan kurikulum berdasarkan kompetensi ini diharapkan lulusan LPTK (IKIP) memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru atau tenaga kependi-

dikan yang profesional. Kemampuan profesional yang diharapkan dimiliki lulusan tersebut adalah (1) menguasai bahan yang akan diajarkan, (2) mampu mengelola proses belajar mengajar, (3) mampu mengelola kelas, (4) mampu membuat dan menggunakan media dan sumber belajar, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) mampu menilai prestasi siswa, (8) mengenal dan memahami fungsi dan peranan bimbingan penyuluhan, (9) mengenal, memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian.

Dalam hubungannya dengan mutu lulusan lembaga pendidikan, masyarakat juga ikut mengamati dan menilai. Mendikbud Fuad Hasan dalam menanggapi mutu pendidikan banyak ditentukan oleh tangan guru, ia menganggap dan berpendapat bahwa IKIP sebagai dapur produsen guru perlu dibenahi (Suara Karya, 8 Desember 1987).

Di samping menerapkan kurikulum berdasarkan kompetensi, IKIP Padang berusaha meningkatkan berbagai komponen yang terkait dalam proses pengajaran, seperti tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan unsur-unsur lainnya yang dapat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di IKIP Padang (Memo Rektor tentang Pokok-pokok Kebijakan Pengembangan IKIP Padang, 1988-1989).

Dalam kurikulum IKIP Padang, pengalaman-pengalaman belajar dikelompokkan atas empat kelompok yaitu kelompok MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS. Masing-masing kelompok mempunyai tujuan, jenis dan bobot tersendiri. Khusus dalam kelompok MKPBM salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dan merupakan mata kuliah inti adalah PL Kependidikan. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL) ini diikuti mahasiswa pada semester tertentu sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, sebelum mahasiswa menyelesaikan program studinya. Program ini meliputi kegiatan latihan mengajar terbatas (micro/peer teaching), mengajar lengkap dengan dan tanpa bimbingan di sekolah latihan secara terbimbing dan terpadu, dan kegiatan non teaching, guna membantuk kemampuan profesional kependidikan/keguruan dari para mahasiswa.

Sasaran dan PPL Kependidikan adalah pembentukan pribadi calon guru yang diharapkan mampu memahami dan menguasai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap, pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesi keguruan. Kemampuan tersebut diharapkan mahasiswa sebagai calon guru secara efektif dan efisien dalam mengelola proses belajar mengajar nanti, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guna mencapai sasaran tersebut, diperlukan adanya kerja sama dan tanggungjawab bersama antara berbagai

pihak yang terkait, khususnya antara IKIP Padang beserta unsurnya dengan lembaga/instansi yang merupakan konsumen lulusan IKIP. Kerja sama ini telah berlangsung sejak IKIP Padang melaksanakan PL Kependidikan mahasiswa. Namun dalam kenyataannya penyelenggaraan PL Kependidikan tidak dapat dimungkiri timbul berbagai kendala yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan PL Kependidikan. Permasalahan atau kendala tersebut dapat dikaji pada beberapa aspek yang terkait dalam pengelolaan PL Kependidikan, seperti mahasiswa, aspek guru pamong, aspek dosen pembimbing dan aspek sekolah tempat PL.

Untuk mengungkapkan permasalahan atau kendala yang dialami mahasiswa dalam melaksanakan PL Kependidikan diperlukan suatu penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencoba melihat dan mengungkapkan permasalahan dalam pelaksanaan PL Kependidikan tersebut.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang dan sasaran yang ingin dicapai, maka penelitian ini mencoba menjelaskan dan mengungkapkan beberapa permasalahan yang dialami mahasiswa dalam menempuh PL Kependidikan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek. Namun penelitian ini hanya melihat permasalahan dari aspek mahasiswa dalam kaitannya dengan PL Kependidikan, mulai dari latihan mengajar terbatas, bimbingan

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan diungkapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah dalam pelaksanaan latihan mengajar terbatas (micro/peer teaching)
2. Masalah dalam kegiatan observasi dan orientasi baik di kampus maupun di sekolah tempat PL
3. Masalah dalam latihan mengajar lengkap di sekolah latihan
4. Masalah dalam melaksanakan kegiatan non teaching
5. Masalah dalam penyusunan laporan
6. Masalah dalam pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

C.D. Penjelasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan pengertian berkenaan dengan istilah yang terkandung dalam judul penelitian, perlu diberikan batasan atau pengertian dari istilah-istilah tersebut.

1. Masalah; yaitu sesuatu yang menghambat, merintang, mempersulit bagi orang dalam usahanya mencapai sesuatu (W.S. Wingkel, 1978).

Masalah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dirasakan mahasiswa yang memungkinkan menghambat dalam menjalani program pengalaman lapangan kependidikan.

yang memungkinkan menghambat dalam menjalani PL Kependidikan.

2. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Menurut buku pedoman PL Kependidikan, PL merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. Dengan demikian program pengalaman lapangan kependidikan adalah serangkaian kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa sebelum menyelesaikan program studinya.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap :

1. Masalah yang dialami mahasiswa dalam mengikuti latihan mengajar terbatas.
2. Masalah yang dialami mahasiswa dalam mengikuti bimbingan umum dan orientasi/observasi.
3. Masalah yang dialami mahasiswa dalam latihan/ujian mengajar lengkap di sekolah latihan.
4. Masalah yang dialami mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan non teaching di sekolah latihan.
5. Masalah yang dialami mahasiswa dalam menyusun laporan

anobservasi PL Kependidikan.

6. Masalah yang dialami mahasiswa dalam proses bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing dan dosen pembimbing.

E. A s u m s i

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PPL bukanlah merupakan program yang berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian integral dari program kurikulum secara keseluruhan dan merupakan beban studi yang harus dilalui mahasiswa IKIP Padang.
2. PPL bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa atau calon guru supaya benar-benar menjadi guru yang kompeten setelah ke lapangan, namun dalam pelaksanaannya ada kalanya ditemui kendala-kendala yang menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Kegiatan PPL dilaksanakan melalui kerja sama antara pihak IKIP (LPTK) dengan lembaga pendidikan lain (tempat PL) sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius. Hal ini ditujukan agar kerja sama yang dilakukan benar-benar dapat membantu pencapaian tujuan yang diinginkan.

F. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari ruang lingkup dan tujuan penelitian, pertanyaan yang diajukan untuk dijawab dalam penelitian

ini sebagai berikut :

1. Masalah-masalah apakah yang dialami mahasiswa dalam mengikuti latihan mengajar terbatas ?
2. Masalah-masalah apakah yang dialami mahasiswa dalam mengikuti bimbingan umum dan orientasi/observasi ?
3. Masalah-masalah apakah yang dialami mahasiswa dalam latihan/ujian mengajar lengkap di sekolah latihan ?
4. Masalah-masalah apakah yang dialami mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan non teaching di sekolah latihan ?
5. Masalah-masalah apakah yang dialami mahasiswa dalam menyusun laporan observasi PL Kependidikan ?
6. Masalah-masalah apakah yang dialami mahasiswa dalam proses bimbingan yang diberikan guru pamong dan dosen pembimbing ?

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai :

1. Informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan kebijaksanaan guna peningkatan kualitas program pengalaman lapangan kependidikan, khususnya bagi pihak UPPL IKIP Padang sebagai pengelola PL Kependidikan.
2. Masukan bagi jurusan-jurusan di lingkungan IKIP Padang dalam rangka peningkatan dan pembinaan serta pengembangan PL Kependidikan, terutama aspek yang terkait dengan jurusan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teoritis

Pada bagian ini dikemukakan dasar teori dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan Program Pengalaman Lapangan Pendidikan mahasiswa.

1. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan salah satu komponen program kurikuler LPTK, khususnya di IKIP Padang. Dalam buku pedoman Pengalaman Lapangan Kependidikan mahasiswa IKIP Padang dijelaskan bahwa :

Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa, yang mencakup baik latihan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan profesi kependidikan. (UPPL/PSB, 1988/1989 : 6).

Program Pengalaman Lapangan Kependidikan bertujuan membentuk pribadi mahasiswa sebagai calon guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan bagi tenaga kependidikan.

Pada hakekatnya PPL merupakan manifestasi dari semua kelompok mata kuliah yang disajikan untuk membentuk kepribadian dan kemampuan profesional keguruan.

PPL dapat pula dianggap sebagai labor di mana

mahasiswa tidak hanya dilatih mengajar, melainkan juga dapat menilai diri sendiri, sejauh mana kesiapannya sebagai seorang calon guru.

2. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan dan Masalahnya

Pengalaman Lapangan Kependidikan merupakan suatu sistem, karena pelaksanaannya melibatkan berbagai unsur yang terkait dan mempunyai proses pentahapan tertentu. Komponen tersebut antara lain mahasiswa, guru pamong, dosen pembimbing, jurusan, sekolah tempat PL, dan Kepala Sekolah. Setiap komponen harus berfungsi dan berperan sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Dalam kenyataannya pelaksanaan PL Kependidikan tampaknya belum semua komponen berjalan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dan hambatan. Nasir Hadji dkk, dalam laporan penelitiannya mengemukakan hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan praktek keguruan sebagai berikut :

1. Kurang relevannya mata kuliah pokok yang diajarkan di sekolah latihan.
2. Partisipasi mahasiswa di sekolah latihan belum dapat dilakukan secara intensif sehingga calon guru belum dapat menghayati betul hakikat kewajiban guru.
3. Sangat tipis dan terbatasnya pengertian dan pengetahuan calon guru tentang kegunaan dan sekaligus mengurangi kemampuan untuk mengarahkan segi keguruan.

4. Sangat terbatasnya buku-buku pegangan pokok yang ada di perpustakaan sekolah latihan sehingga mahasiswa tidak mempunyai pegangan.
5. Buku-buku yang berkaitan dengan praktek lapangan keguruan di perpustakaan sekolah latihan minim sekali.
(LPK, 1977 : 175).

Pelaksanaan Pengalaman Lapangan Kependidikan meliputi beberapa tahapan kegiatan antara lain (1) Pengenalan dan pemahaman konsep mengajar dan seperangkat keterampilan yang menyertainya melalui perkuliahan di kampus/jurusan (micro/peer teaching) (2) Pemberian bimbingan umum oleh UPPL (3) Latihan mengajar lengkap dengan dan tanpa bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing (4) Kegiatan non teaching, serta (5) Pembuatan laporan observasi PL Kependidikan.

a. Latihan Mengajar Terbatas.

Sebelum mahasiswa mengikuti PL Kependidikan di lapangan terlebih dahulu harus mengikuti perkuliahan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang dalam hal ini micro/peer teaching yang dibuktikan dengan nilai tersendiri.

Latihan mengajar terbatas dimaksudkan agar mahasiswa menguasai dan memahami konsep-konsep mengajar serta keterampilan yang diperlukan dalam mengajar. Seperti diketahui, mengajar merupakan perbuatan yang unik karena memerlukan kiat, seni dan keterampilan yang kompleks yang didalam pemunculannya didukung berbagai kompetensi keguruan,

ilmu dan teknologi dengan mempertimbangkan situasional dan penyesuaian transaksional.

Aliran pengajaran mikro bertolak dari asumsi bahwa keterampilan-keterampilan mengajar yang kompleks sebenarnya adalah kegiatan yang dapat dikendalikan (controlable and manageable) dan dapat pula diamati (observable). Keterampilan mengajar itu dapat dipilah menjadi unsur-unsur keterampilan yang lebih kecil, yang masing-masingnya dapat dilatihkan secara lebih efisien dan efektif. Melalui pengajaran micro, pembentukan keterampilan mengajar dapat dilakukan secara sistematis mulai dari pemahaman teori, pengamatan peragaannya dan kemudian dilanjutkan dengan latihan secara berjenjang.

Rafli Kosasih (1988) mengutip hasil penelitian Turney dkk (1980), Brown (1975) dan Allen (1969) tentang keterampilan keguruan utama dalam pengajaran micro sebagai berikut :

- 1) Keterampilan bertanya dasar dan lanjut.
- 2) Keterampilan memberi penguatan.
- 3) Keterampilan mengadakan variasi.
- 4) Keterampilan menjelaskan.
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan mengelola kelas.
- 7) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pelaksanaan latihan mengajar terbatas ini dilakukan di jurusan-jurusan dalam mata kuliah micro teaching. Oleh karena banyaknya keterampilan yang

harus dilatihkan tentu tidak dapat dihindari munculnya permasalahan dalam pelaksanaan latihan mengajar terbatas. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan latihan dalam melatih keterampilan-keterampilan yang dilatihkan, penyusunan satuan pelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan proses pembimbingan oleh dosen pembimbing.

b. Pelaksanaan Bimbingan Umum dan Orientasi di Lapangan.

Bimbingan merupakan faktor penting dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya bimbingan kegiatan dapat diarahkan dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Pemberian bimbingan umum atau orientasi dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan dilakukan sebelum mahasiswa (calon guru) dikirim ke lapangan. Bimbingan ini diberikan oleh pihak UPPL. Materi bimbingan umum antara lain meliputi bagaimana mengajar yang efektif, tugas-tugas di sekolah dan di masyarakat, bagaimana pemberian nilai, serta pedoman pelaksanaan PPL.

Bimbingan umum yang diberikan oleh UPPL, selanjutnya diiringi oleh bimbingan guru pamong di sekolah latihan melalui kegiatan orientasi/observasi, mahasiswa (calon guru) diperkenalkan dengan

lingkungan sekolah, proses belajar mengajar di kelas, pelaksanaan tugas mengajar guru, dan administrasi sekolah.

c. Latihan Mengajar Lengkap.

Pada tahap ini mahasiswa disertai tugas dan tanggungjawab melaksanakan tugas sebagai seorang guru dengan bimbingan dan tanpa bimbingan guru pamong. Kegiatan ini bertujuan melatih mahasiswa sebagai calon guru untuk bertanggungjawab melaksanakan tugas mengajarnya.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa antara lain merencanakan dan menyusun satuan pelajaran, membuat dan menggunakan media secara sederhana, memilih dan menggunakan strategi dan metoda dalam melaksanakan latihan mengajar di kelas, melaksanakan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa, menganalisis dan mendiskusikan pelaksanaan pengajaran dengan guru pamong dan dosen pembimbing serta diakhiri dengan ujian latihan mengajar.

Latihan mengajar lengkap ini berlangsung selama lebih kurang satu bulan dengan frekuensi latihan lebih kurang enam kali.

d. Kegiatan Non Teaching.

Di samping kegiatan mengajar, kepada mahasiswa calon guru diharuskan melakukan tugas-tugas non

teaching. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan mahasiswa pada tugas-tugas administratif lainnya yang dikerjakan guru. Tugas-tugas tersebut antara lain partisipasi dalam pengelolaan sekolah/kelas, kegiatan administrasi sekolah, pertemuan (rapat), diskusi, dan partisipasi dalam tugas kependidikan lainnya.

Dalam melaksanakan tugas-tugas non teaching ini, tidak jarang pula muncul permasalahan. Permasalahan itu antara lain adanya tugas-tugas yang kurang relevan dengan profesi atau kemampuan mahasiswa baik dari segi materil maupun akademis. Adanya mahasiswa yang kurang berpartisipasi dan menganggap tugas-tugas tersebut kurang bermanfaat, waktu yang disediakan terbatas.

e. Pembuatan Laporan.

Akhir dari kegiatan pelaksanaan PPL yang diikuti mahasiswa adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan salah satu komponen penilaian dalam program PL Kependidikan. Dengan kata lain keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti PL ditentukan pula oleh kemampuannya dalam menulis laporan.

Penilaian terhadap laporan yang disusun mahasiswa, meliputi aspek materi/isi laporan, kelengkapan laporan, teknik penulisan laporan, bahasa dalam laporan, dan analisis/kesimpulan laporan.

Seperti diketahui untuk menyusun suatu laporan diperlukan kemampuan, baik kemampuan menalar, kemampuan menulis dan kemampuan dalam mengumpulkan data/informasi.

Dalam penyusunan laporan ini, mahasiswa sering kali menghadapi permasalahan. Permasalahan itu dapat dilihat dari segi mengumpulkan data, analisis data, menulis, bahasa dan sebagainya.

f. Bimbingan oleh Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, bahwa mahasiswa dalam melaksanakan PPL dibimbing oleh dua orang pembimbing, yaitu satu orang guru (pamong) sekolah tempat PL dan satu orang dosen pembimbing dari jurusan mahasiswa.

Keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas dalam PL Kependidikan ini, sangat ditentukan oleh adanya bimbingan dan kerja sama dari kedua pembimbing tersebut. Moh. Ansyar (1988) mengutip pendapat Smith dan Anderson bahwa "...bagi seorang guru diperlukan penguasaan ilmu pengetahuan dan latihan praktek mengajar di bawah bimbingan guru yang berpengalaman".

Sejalan dengan hal di atas Raflis Kosasih (1988) mengemukakan bahwa :

" Bagi mahasiswa calon guru untuk dapat menguasai seperangkat keterampilan secara utuh

perlu diadakan kesempatan untuk berlatih menggunakan seluruh unsur kependidikan dalam konteks lapangan yang aktual dengan murid yang sebenarnya, bimbingan yang sistimatis yang didasarkan kebutuhan nyata dan bukan berdasarkan kelebihan tahuan pembimbing".

Berdasarkan hal di atas jelas bahwa bimbingan oleh kedua pembimbing dalam pelaksanaan PL Kependidikan mahasiswa sangat penting.

Dalam realisasi pembimbingan oleh kedua pembimbing tersebut belum berjalan sesuai dengan fungsinya masing-masing. A, Muri Yusuf, mendeskripsikan kenyataan proses bimbingan oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang dihimpun dari hasil-hasil seminar lokakarya PL Kependidikan antara lain sebagai berikut :

- 1) Aspek dosen pembimbing : (a) dosen pembimbing sering tidak datang ke sekolah sehingga sulit bagi guru pamong dan kepala sekolah untuk berkonsultasi tentang kemajuan mahasiswa, (b) pada hari-hari pertama masih banyak dosen pembimbing tidak datang, sehingga penyusunan program PL hanya dilakukan guru pamong dan mahasiswa saja, (c) dosen pembimbing kurang memantau kegiatan calon guru di sekolah latihan, (d) nilai yang diberikan dosen pembimbing kurang objektif (terlalu tinggi), (e) ada dosen yang tidak menghadiri ujian PL mahasiswa dan hanya menyerahkan saja pada guru pamong.
- 2) Aspek guru pamong (a) belum semua guru pamong memberikan contoh, dengan menyediakan diri dan waktu untuk diobservasi oleh mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, (b) guru pamong relatif muda dan masih terbatas dalam pengalaman membimbing, (c) guru pamong kurang memahami fungsinya dalam mengasuh mahasiswa PL, (d) ada guru pamong yang menyuruh gantikan tugas mengajarnya pada mahasiswa PL, (e) guru pamong masih terbatas dalam mengarahkan, menasehati dan memberanikan calon guru dalam latihan PL, (f) guru pamong

kurang membimbing mahasiswa dalam menyusun satuan pelajaran sesuai dengan keadaan yang berlaku di sekolah, (g) nilai yang diberikan guru pamong kurang objektif, karena dipengaruhi oleh dosen pembimbing."

Aspek permasalahan yang berkaitan dengan pemberian bimbingan yang dirasakan oleh mahasiswa PL pada FIP IKIP Padang ini meliputi kehadiran pembimbing (dosen pembimbing dan guru pamong), bimbingan yang diberikan, cara pembimbingan, waktu pembimbingan, tempat pemberian bimbingan dan masalah hubungan sosial.

B. Kerangka Konseptual

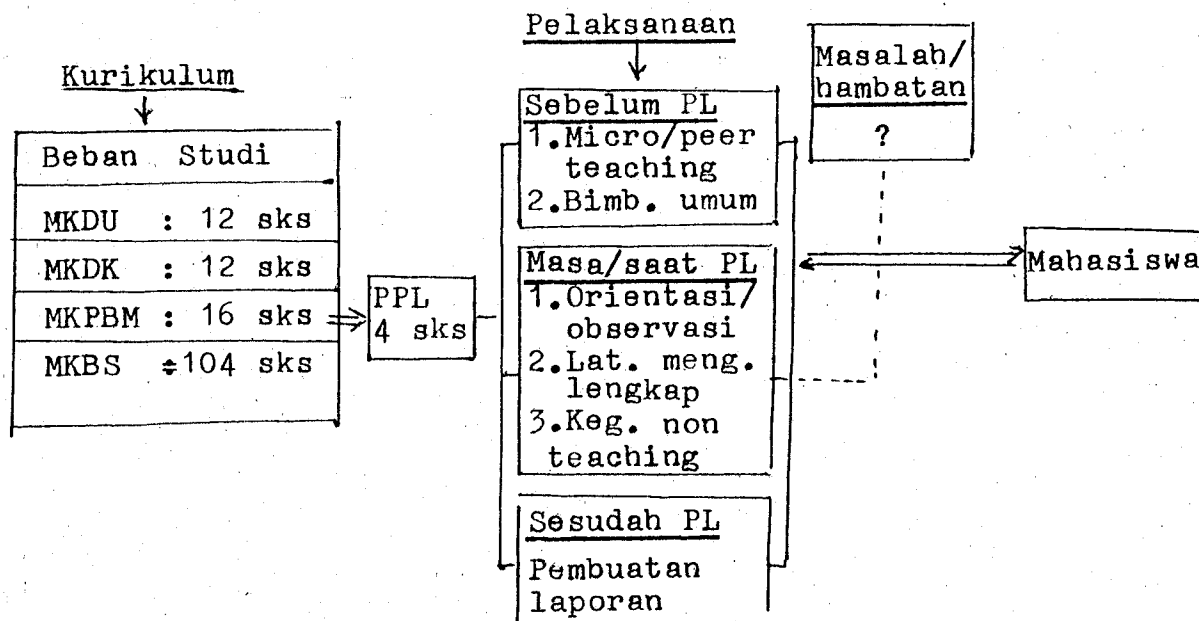
Beban studi yang dicantumkan dalam kurikulum FIP IKIP Padang terdiri dari empat kelompok yaitu kelompok MKDU, MKDK, MKPBM dan MKBS. Kelompok MKDU dan MKDK yang berbobot masing-masing 12 sks, kelompok MKPBM 16 sks, dan kelompok MKBS 104 sks.

Khusus kelompok MKPBM dari 16 sks yang disediakan, 4 sks diantaranya terdapat pada mata kuliah PPL Kependidikan. PL Kependidikan merupakan kegiatan integral dari keseluruhan perkuliahan MKPBM, dan dalam pelaksanaannya meliputi (1) Latihan mengajar terbatas (micro/peer teaching) (2) Bimbingan umum, (3) Orientasi dan observasi di sekolah latihan, (4) Latihan mengajar lengkap, (5) Kegiatan non teaching dan (6) Penyusunan laporan.

Dalam realisasi setiap kegiatan yang diikuti maha-

siswa PL mereka dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong.

Selama mahasiswa mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan baik sebelum, saat latihan mengajar maupun sesudahnya, mereka tidak terlepas dari masalah/hambatan. Untuk melihat PPL dan pelaksanaannya secara keseluruhan dapat dilihat pada bagan berikut :



BAB III

M E T O D O L O G I

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai faktor-faktor dan sifat-sifat populasi tertentu atau mencoba menggunakan fenomena secara lebih detail.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan sekegus mendeskripsikan masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam mengikuti program pengalaman lapangan kependidikan. Masalah-masalah tersebut dilibat dari proses pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan yang meliputi (1) Masalah dalam pelaksanaan micro/peer teaching, (2) Masalah dalam pelaksanaan bimbingan umum dan orientasi/observasi, (3) Masalah dalam melakukan latihan dan ujian mengajar di sekolah latihan, (4) Masalah dalam melakukan kegiatan non teaching, (5) Masalah dalam penyusunan laporan observasi, dan (6) Masalah dalam pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka populasi penelitian adalah semua mahasiswa FIP IKIP

Padang program S1 yang terdiri dari jurusan AIP, PLS, KTP dan PPB yang telah mengikuti program pengalaman lapangan kependidikan semester I tahun 1988/1989. Mahasiswa tersebut masih terdaftar pada kantor registrasi mahasiswa IKIP Padang. Jumlah mahasiswa FIP IKIP Padang yang telah mengikuti program pengalaman lapangan kependidikan semester Juli-Desember 1988/1989 adalah 150 orang seperti tergambar pada tabel 1.

2. S a m p e l

Berhubung jumlah anggota populasi cukup besar dan terbatasnya dana, waktu dan tenaga, maka penelitian ini menggunakan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proporsional random sampling, dengan menetapkan jumlah sampel 50% dari anggota populasi.

Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 1.

TABEL 1
PERINCIAN POPULASI DAN SAMPEL

NO.;	Jurusan	:	Populasi	:	Sampel
1.:	A I P	:	26	:	13
2.:	K T P	:	42	:	21
3.:	P L S	:	38	:	19
4.:	P P B	:	44	:	22
	Jumlah	:	150	:	75

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket. Teknik ini digunakan karena responden yang menjadi subjek penelitian dianggap dapat memberikan informasi sesuai dengan pengalaman yang dialaminya untuk dijadikan data penelitian. Angket diadministrasikan sedemikian rupa dengan berisikan sejumlah pertanyaan/ Pernyataan dan alternatif pilihan jawaban.

Dengan demikian angket yang digunakan bersifat tertutup, tetapi tidak tertutup pula kemungkinan bagi responden untuk memberikan jawaban, bila pada item tertentu alternatif jawaban yang disediakan kurang sesuai dengan pengalaman responden untuk itu disediakan tempat tersendiri.

Setelah angket disusun, selanjutnya dilakukan uji coba terhadap beberapa orang mahasiswa yang telah mengikuti PPL, yang tidak dijadikan responden penelitian. Dari uji coba yang dilakukan ternyata ada beberapa item yang perlu direvisi. Selanjutnya item tersebut diperbaiki sesuai dengan kebutuhan.

Setelah angket siap diperbanyak, kemudian dilakukan pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada responden yang telah ditetapkan.

D. Teknik Analisis Data

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan bentuk penelitian serta sifat data yang diperoleh, maka teknik analisis data hanya menggunakan perhitungan statistik elementer. Hasil analisis data digambarkan dalam bentuk frekuensi (f) dan prosentase (%) serta menghitung rata-rata untuk setiap variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase yang dicari

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel

(A. Muri Yusuf, 1985 : 62)

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dibiayai dengan dana P3T IKIP Padang tahun anggaran 1988/1989 yang dikelola oleh Pusat Penelitian IKIP Padang. Oleh karena itu prosedurnya tentu harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk itu.

Prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan usulan penelitian

Berdasarkan informasi Pusat Penelitian, tentang kesempatan mengajukan usulan penelitian, peneliti mencoba menyusun proposal dan diajukan. Usulan yang diajukan dinilai oleh Pusat Penelitian, ternyata

usulan penelitian diterima dengan catatan perbaikan pada bagian-bagian tertentu.

2. Revisi Usulan Penelitian

Setelah adanya kepastian bahwa usulan penelitian yang diajukan diterima, maka dilakukan perbaikan. Perbaikan tersebut meliputi judul, ruang lingkup dan biaya penelitian.

3. Penyelesaian Administratif

Setelah revisi disetujui Pusat Penelitian, langkah selanjutnya menyelesaikan persyaratan administratif. Persyaratan administratif ini meliputi permintaan izin penelitian dari jurusan Administrasi Pendidikan kepada Dekan FIP IKIP Padang. Oleh karena penelitian ini hanya di FIP IKIP Padang, maka dengan izin Dekan penelitian dapat dilakukan.

4. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen sebenarnya telah dilakukan setelah selesai penandatanganan kontrak penelitian. Instrumen disusun berdasarkan aspek yang diteliti sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan.

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah instrumen siap, selanjutnya diedarkan kepada responden. Pengumpulan data ini memerlukan waktu lebih kurang 20 hari.

6. Pengolahan dan Penganalisaan Data

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan proses :
(a) Verifikasi data, (b) Pentabulasian, (c) Menghitung frekuensi dan prosentase serta menghitung rata-rata dari jumlah frekuensi/prosentase indikator dari setiap aspek yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis data yang diperoleh.

7. Penulisan Laporan

F. Keterbatasan

Didasari bahwa manusia mempunyai kemampuan yang terbatas. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan ini. Keterbatasan-keterbatasan penelitian ini turut mewarnai hasil yang dicapai. Keterbatasan meliputi :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Seperti dikemukakan sebelumnya, penelitian hanya melihat masalah yang dialami mahasiswa FIP IKIP Padang. Aspek yang diteliti hanya dari segi mahasiswa saja. Sedangkan PPL meliputi banyak aspek yaitu guru pamong, dosen pembimbing, kepala sekolah, jurusan dan UPPL sebagai pengelola. Oleh karena itu hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan sebagai masalah-masalah yang dialami mahasiswa IKIP Padang dalam menempuh PPL Kependidikan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Seperti diketahui angket sebagai pengumpulan data mempunyai keterbatasan/kelemahan. Apalagi angket yang bersifat tertutup seperti yang digunakan dalam penelitian ini. Kebebasan responden dalam memberikan informasi dibatasi pada alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, informasi yang diberikan responden juga terbatas.

3. Teknik Analisis Data

Keterbatasan dari teknik analisis data adalah karena penelitian ini menggunakan teknik statistik elementer dengan rumus prosentase. Dengan demikian kajian terhadap permasalahan yang diteliti hanya sampai pada mendeskripsikan dalam bentuk frekuensi dan prosentase yang digambarkan dalam tabel.

Di samping keterbatasan di atas, keterbatasan lainnya adalah kemampuan peneliti, waktu, dana yang menunjang pelaksanaan penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

A. Analisis

1. Deskripsi analisis data tentang latihan mengajar terbatas

Analisis data yang dideskripsikan tentang latihan mengajar terbatas ini meliputi beberapa aspek yaitu (a) prosedur perolehan konsep, teori dan keterampilan-keterampilan mengajar, (b) masalah-masalah dalam latihan mengajar terbatas, (c) masalah-masalah dalam konsultasi setelah latihan mengajar terbatas.

a. Prosedur perolehan konsep, teori dan keterampilan-keterampilan mengajar.

Sebelum mengikuti latihan mengajar, baik latihan mengajar terbatas maupun latihan mengajar lengkap dengan dan tanpa bimbingan, mahasiswa harus memiliki konsep, teori dan keterampilan yang diperlukan dalam mengajar. Perolehan konsep tersebut oleh mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, sebagaimana yang tergambar pada tabel 2.

TABEL 2

PROSEDUR PEROLEHAN KONSEP, TEORI DAN
KETERAMPILAN-KETERAMPILAN MENGAJAR

NO. : Prosedur perolehan konsep PPL	:		:		%		: Jumlah	
	M	F	TM	M	TM	M	F	%
1. : Melalui mata kuliah micro teaching	53	22	29,33	70,67	29,33	75	100	
2. : Belajar sendiri melalui observasi dosen mengajar	18	57	76	24	76	75	100	
3. : Melalui observasi di sekolah latihan	6	69	92	8	92	75	100	
4. : Melalui peer teaching	53	22	29,33	70,67	29,33	75	100	
5. : Pengalaman sewaktu menjadi guru : (karena sudah mengajar	7	68	90,67	9,33	90,67	75	100	
6. : Melalui praktek bidang studi lain	2	73	97,33	2,67	97,33	75	100	

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Pada tabel 2 tergambar 70,67% mahasiswa memperoleh konsep, teori dan keterampilan-keterampilan mengajar melalui mata kuliah micro teaching, 24% melalui observasi dosen mengajar, 8% melalui observasi di sekolah latihan, 70,67% melalui peer teaching, 9,33% melalui pengalaman sewaktu menjadi guru dan 2,67% melalui praktek bidang studi lain

b. Masalah dalam latihan mengajar terbatas

Mengenai masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam mengikuti latihan mengajar terbatas di kampus dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3

MASALAH-MASALAH DALAM LATIHAN MENGAJAR TERBATAS

NO:	Keterampilan yang dilatihkan	Tidak ada		Sedikit		Besar		Besar sekali									
		F	%	F	%	F	%	F	%								
		M	TM	M	TM	M	TM	M	TM								
1.	Membuka dan menu- tup pelajaran	55	20	73,33	26,67	14	61	18,33	5	70	6,67	93,33	3	72	4	96	
2.	Variasi dalam mengajar	35	40	46,67	53,33	25	50	33,33	66,67	14	61	18,67	81,33	3	72	4	96
3.	Keterampilan ber- tanya	53	22	70,67	29,33	17	58	22,67	77,33	3	72	4	96	4	71	5,33	94,67
4.	Keterampilan pe- nguatan	49	26	65,33	34,67	21	54	28	72	6	69	8	92	1	74	1,33	98,67
5.	Keterampilan men- jelaskan	43	32	57,33	42,67	26	49	34,67	65,33	6	69	8	92	2	73	2,67	97,33
6.	Keterampilan pe- ngel. kelas	36	39	48	52	20	55	26,67	73,33	18	57	24	76	3	72	4	96
7.	Pengelolaan waktu	22	53	29,33	70,67	39	36	52	48	15	60	20	80	1	74	1,33	98,67
8.	Ketr. mengelola kelompok kecil	44	31	58,67	41,33	30	45	40	60	2	73	2,67	97,33	1	74	1,33	98,67
	Jumlah			449,33	350,67			260,01	539,99			92,01	701,99			23,99	776,01
	Rata-rata			56,17	43,83			32	68			11,50	88,50			3	97

Keterangan :

M = Memilih TM = Tidak memilih

Dari tabel 3 terlihat bahwa dalam melakukan kegiatan latihan mengajar terbatas, sebagian besar mahasiswa FIP tidak menemui masalah/hambatan. Ini terlihat bahwa 32% dari responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 11,5% menyatakan besar, dan 3% mengemukakan besar sekali.

Bila dilihat lebih rinci, dalam melatih keterampilan membuka dan menutup pelajaran, responden yang menyatakan sedikit mengalami masalah 18,67%, yang mengemukakan besar 6,67%, dan yang menyatakan besar sekali 4%. Pada aspek melatih keterampilan variasi dalam mengajar 33,33% responden menyatakan sedikit bermasalah, 18,67% menyatakan besar dan 4% menyatakan besar sekali. Selanjutnya pada aspek melatih keterampilan bertanya, 22,67% responden sedikit mengalami masalah, 4% besar dan 5,33% besar sekali. Masalah yang dialami mahasiswa pada aspek keterampilan penguatan, 28% responden menyatakan sedikit, 8% besar dan 1,33% besar sekali. Aspek lain yang dirasakan cukup bermasalah adalah dalam melatih keterampilan mengelola kelas, yaitu 26,67% mengalami sedikit, 24% besar dan 4% besar sekali. Dalam aspek pengelolaan waktu hanya 20% responden yang menyatakan besar mengalami masalah dan 1,33% besar sekali.

- c. Masalah dalam menyusun satuan pelajaran untuk latihan mengajar terbatas

Gambaran data ini terdapat dalam tabel 4 berikut.

TABEL 4

MASALAH-MASALAH DALAM MENYUSUN SATUAN PELAJARAN
UNTUK LATIHAN MENGAJAR TERBATAS

No:	Aspek kesulitan	Tidak ada			Sedikit			Besar			Besar sekali																																						
		F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM																																				
1.	Merumuskan TIK yang baik	44	31	58,67	41	33	27	48	36	64	6	69	8	92	-	100	-	100																															
2.	Menetapkan materi	49	26	65,33	34	67	26	49	34	67	65	33	2	73	2	67	97	33																															
3.	Mengorganisasikan bahan	30	45	40	60	33	42	44	56	12	63	16	84	2	73	2	67	97																															
4.	Menentukan metoda	37	38	49	33	50	67	27	48	36	64	11	64	14	67	85	33	1																															
5.	Memilih Strategi mengajar	35	40	46	67	53	33	30	45	40	60	10	65	13	33	86	67	2																															
6.	Menentukan metoda	34	41	45	33	54	67	34	41	45	33	54	67	8	67	10	67	89																															
7.	Menentukan dan menggunakan buku sumber	36	39	48	52	22	53	29	33	70	67	18	57	24	76	6	69	8																															
8.	Menetapkan, menyelenggarakan penilaian siswa	30	45	40	60	33	42	44	56	13	62	17	33	82	67	1	74	1																															
Jumlah		: 393			: 33			: 406			: 67			: 309			: 33			: 490			: 67			: 106			: 67			: 693			: 33			: 17			: 33			: 782			: 67		
Rata-rata		: 49			: 17			: 50			: 83			: 38			: 67			: 61			: 33			: 13			: 33			: 86			: 67			: 2			: 89			: 97			: 11		

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Tabel 4 menggambarkan bahwa dalam menyusun satuan pelajaran untuk latihan mengajar terbatas, mahasiswa FIP yang mengalami kesulitan yaitu 38,67% menyatakan sedikit, 13,33% besar dan 2,89% menyatakan besar sekali.

Kemudian kalau dilihat lebih jauh lagi, permasalahan yang cukup dirasakan adalah pada aspek menentukan, mendapatkan dan menggunakan buku sumber, tepatnya 29,33% menyatakan sedikit, 24% menyatakan besar dan 8% menyatakan besar sekali. Aspek lain yang dirasakan bermasalah yaitu dalam menetapkan dan menyelenggarakan penilaian prestasi siswa, yakni 44% responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 17,33% besar dan 1,33% besar sekali. Dalam mengorganisasikan bahan pengajaran, 16% responden besar mengalami masalah, 2,67% besar sekali. Pada aspek menentukan metoda, 36% responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 14,67% besar dan 1,33% besar sekali. Untuk aspek memilih strategi mengajar, 40% responden menyatakan sedikit, 13,33% besar dan 2,67% besar sekali. Sedangkan pada aspek lain dapat dikatakan tidak mengalami masalah yang berarti.

d. Analisis data tentang masalah dalam melakukan proses belajar mengajar pada latihan mengajar terbatas

Masalah dalam latihan mengajar terbatas dapat pula dilihat dalam melakukan proses belajar mengajar. Gambaran analisis data tersebut dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5

MASALAH DALAM MELAKUKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR
PADA LATIHAN MENGAJAR TERBATAS

NO:	Aspek kesulitan	Tidak ada		Sedikit		Besar		Besar sekali					
		F	%	F	%	F	%	F	%				
		M	TM	M	TM	M	TM	M	TM				
1.	Menguasai situasi kelas	28:47	37,33	62:67	31:44	41,33	58,67	14:61	18,67	81,33	4:71	5,33	94,67
2.	Menguasai materi pelajaran	53:22	70,67	29:33	22:53	29,33	70,67	2:73	2,67	97,33	-	0	100
3.	Tempat melakukan latihan	33:42	44	56	26:49	34,67	65,33	11:64	14,67	85,33	7:68	9,33	90,67
4.	Keseriusan mahasiswa yang dijadikan sebagai siswa	14:61	18,67	81,33	36:39	48	52	22:53	29,33	70,67	5:70	6,67	93,33
5.	Waktu berlatih	14:61	18,67	81,33	30:45	40	60	26:49	34,67	65,33	7:68	9,33	90,67
6.	Frekuensi berlatih	20:55	26,67	73,33	31:44	41,33	58,67	21:54	28	72	5:70	6,67	93,33
Jumlah		: : 216,01:383,99		: : 234,66:365,44		: : 128,01:1471,99		: : 36,99:563,01					
Rata-rata		: : 36 : 64		: : 39,11:60,89		: : 21,34:78,66		: : 7,40:92,60					

Keterangan :

M = Memilib

TM = Tidak memilib

Tabel 5 menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa FIP hanya sedikit mengalami kesulitan dalam latihan mengajar terbatas, tepatnya 39,11% menyatakan sedikit, 21,34% yang menyatakan besar dan hanya 7,40% menyatakan besar sekali.

Waktu untuk latihan merupakan masalah yang cukup besar dialami yaitu 40% menyatakan sedikit, 34,67% menyatakan besar dan 9,33% menyatakan besar sekali, sedangkan yang lainnya tidak ada masalah. Aspek lain yang juga menjadi masalah adalah keseriusan teman-teman yang berperan sebagai siswa, 48% menyatakan sedikit masalah yang dialami, 29,33% besar dan 6,67% besar sekali. Dan, faktor kuantitas latihan, 41,33% menyatakan sedikit mengalami masalah, 28% besar dan 6,67% besar sekali. Pada aspek penguasaan situasi kelas, 41,33% menyatakan sedikit mengalami masalah, 18,67% besar dan 5,33% menyatakan besar sekali. Pada aspek tempat latihan, 34,67% menyatakan sedikit menemui masalah, 14,67% besar dan 9,33% besar sekali. Kemudian untuk aspek penguasaan materi, 29,33% responden sedikit mengalami masalah, 2,67% besar dan tidak ada menyatakan besar sekali masalah yang ditemui.

e. Masalah dalam konsultasi setelah latihan mengajar

Dilihat dari segi pelaksanaan konsultasi setelah latihan mengajar terbatas, juga dapat diungkapkan seperti tergambar dalam tabel 6 berikut :

Gambaran data tabel 6 menunjukkan bahwa masalah yang cukup dirasakan dalam berkonsultasi ini adalah terbatasnya waktu, tepatnya 52% responden menyatakan sedikit, 29,33% besar dan 10,67% besar sekali. Kemudian aspek input dari teman, 42,67% responden menyatakan sedikit bermasalah, 20% menyatakan besar. Sedangkan yang menyatakan besar sekali tidak ada. Pada aspek pengarahan dari dosen pembimbing, 30,67% responden mengemukakan sedikit menemui masalah, 5,33% besar dan 6,67% besar sekali.

2. Deskripsi analisis data tentang masalah dalam bimbingan umum dan orientasi/observasi di sekolah latihan

Seperti diketahui, sebelum mahasiswa diterjunkan ke lapangan untuk mengikuti praktek mengajar terlebih dahulu diberikan bimbingan umum oleh UPPL dan orientasi/observasi di sekolah latihan.

- a. Bimbingan umum.

Dalam proses bimbingan umum ini, mahasiswa mengalami kesulitan. Kesulitan/masalah yang dialami tersebut digambarkan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7

TABEL 7

MASALAH DALAM KEGIATAN BIMBINGAN UMUM

NO.	Aspek Permasalah-an	Tidak ada			Sedikit			Besar			sekali																																			
		F	TM	M	F	TM	M	F	TM	M	F	TM	M																																	
1.	Kurang jelasnya materi yg disajikan	43	32	57	33	42	67	27	48	36	64	7	68	9	33	90	67	-	75	-	100																									
2.	Kurang lengkapnya materi yang diberikan	35	40	46	67	53	33	27	48	36	64	15	60	20	80	-	75	-	75	-	100																									
3.	Kurang tepatnya materi yang digunakan	37	38	49	33	50	67	25	50	33	33	66	13	62	17	33	82	67	2	73	2	67	97	33																						
4.	Waktu yg terbatas	29	46	38	67	61	33	19	56	25	33	74	26	49	34	67	65	33	3	72	4	96																								
5.	Jumlah peserta bimbingan yang terlalu banyak	26	49	34	67	65	33	25	50	33	33	66	67	23	52	30	67	69	33	7	68	9	33	90	67																					
Jumlah		: 226			: 273			: 33			: 193			: 99			: 306			: 01			: 112			: 388			: 16			: 84														
Rata-rata		: 45			: 33			: 54			: 67			: 32			: 78			: 67			: 22			: 40			: 77			: 60			: 5			: 33			: 94			: 67		

Keterangan :
M = Memilih
TM = Tidak memilih

Berdasarkan data pada tabel 7, tergambar bahwa masalah waktu yang terbatas merupakan masalah yang banyak dialami, tepatnya 25,33% responden menyatakan sedikit bermasalah, 34,67% besar dan 4% menyatakan besar sekali. Kemudian, masalah yang cukup banyak ditemui adalah terlalu banyaknya peserta bimbingan, yakni 33,33% responden menyatakan sedikit, 30,67% menyatakan besar dan 9,33% yang menyatakan besar sekali. Masalah lain yang juga cukup banyak dialami mahasiswa adalah kurang lengkapnya materi bimbingan yang diberikan. 36% dari responden menyatakan sedikit menemui masalah dan 20% menyatakan besar. Sedangkan yang menyatakan besar sekali tidak ada.

b. Masalah dalam orientasi/observasi di sekolah latihan

Orientasi dan observasi di sekolah latihan dibimbing oleh guru pamong. Kegiatan ini dilaksanakan agar mahasiswa mengenal lingkungan dan tugas yang akan dilaksanakan dalam latihan mengajar, sekaligus mengumpulkan data untuk penyusunan laporan.

Dalam mengikuti orientasi dan observasi ini mahasiswa mengalami masalah. Masalah tersebut seperti digambarkan pada tabel 8.

Tabel 8

MASALAH YANG DITEMUI DALAM ORIENTASI/OBSERVASI

NO:	Aspek masalah	Tidak ada			Sedikit			Besar			Besar sekali														
		F	TM	M	F	TM	M	F	TM	M	F	TM	M												
1.	Kurang memahami orient./Observasi	45	30	60	25	50	33	33	66	67	5	70	6	67	93	33	2	73	2	67	97	33			
2.	Pelaksanaan orient: observ. tidak terarah	38	37	50	67	49	33	26	49	34	67	65	33	8	67	10	67	89	33	3	72	4	96		
3.	Sasaran observasi kurang jelas	41	34	54	67	45	33	22	53	29	33	70	67	10	65	13	33	86	67	3	72	4	96		
4.	Waktu terbatas	39	36	52	48	21	54	28	72	15	60	20	80	2	73	2	67	97	33	33					
5.	Tdk adanya perkenalan dg guru/kary.	52	23	69	33	30	67	13	62	17	33	82	67	11	64	14	67	85	33	1	74	1	33	98	67
6.	Kurangnya pengenalan thp sarana/prasarana sekolah	46	29	61	33	38	67	21	54	28	72	9	66	12	88	1	74	1	33	98	67				
7.	Kurangnya kesepahaman dg pemb. & gr. pamong dlm menyusun jadwal	53	22	70	67	29	33	15	60	20	80	4	71	5	33	94	67	5	70	6	67	93	33		
8.	Kurangnya kesemp. observ. mengajar	44	31	58	67	41	33	18	57	24	76	11	64	14	67	85	33	4	71	5	33	94	67		
9.	Kurangnya kesemp. mengikuti rapat	38	37	50	67	49	33	24	51	32	68	12	63	16	84	3	72	4	96						
10.	Kurangnya kesemp. melihat keg. non teaching	48	27	64	26	22	53	29	33	70	67	6	69	8	92	1	74	1	33	98	67				
Jumlah		592	01	407	99	275	99	724	01	121	34	878	66	37	66	962	34								
Rata-rata		59	20	40	80	27	60	72	40	12	13	87	87	3	77	96	23								

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Pada tabel 8 tergambar bahwa dalam kegiatan orientasi dan observasi di sekolah latihan, 27,60% responden menyatakan sedikit masalah, 12,13% besar masalah, dan 3,77% yang menyatakan besar sekali.

Dilibat secara rinci, aspek pemahaman akan pentingnya kegiatan orientasi/observasi, 33,33% responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 6,67% besar dan 2,67% besar sekali. Selanjutnya, masalah yang cukup besar dirasakan adalah aspek waktu yang terbatas. 28% dari responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 20% menyatakan besar dan 2,67% menyatakan besar sekali. Pada aspek kesempatan untuk mengikuti berbagai pertemuan tergambar bahwa 32% responden mengalami sedikit masalah, 16% menyatakan besar dan 4% besar sekali. Dalam hal berkenalan dengan guru/karyawan serta kesempatan untuk melakukan observasi mengajar di kelas, sama-sama besar menemui masalah yakni, 14,67% dan 5,33% serta 1,33% yang menyatakan besar sekali. Pada aspek lain dapat dikatakan tidak menemui masalah yang berarti, hanya berkisar antara 6,67% sampai 13,33% untuk yang besar mengalami masalah, sedangkan yang menyatakan besar sekali berkisar antara 1,33% sampai 4%.

3. Deskripsi analisis data tentang latihan mengajar terbatas

a. Masalah dalam menyusun satuan pelajaran

Data mengenai masalah dalam menyusun satuan pelajaran ini digambarkan pada tabel 9 berikut.

TABEL 9
 MASALAH DALAM MENYUSUN SATUAN PELAJARAN
 DALAM LATIHAN MENGAJAR LENGKAP

NO: Aspek masalah	Tidak ada		Sedikit		Besar		Besar sekali	
	F	%	F	%	F	%	F	%
	M	TM	M	TM	M	TM	M	TM
1.: Kesesuaian bid.stu- di dg jurusan	20:55:26,67:73,33:21:54	28	72	19:56:25,33:74,67:17:58:22,67:77,33				
2.: Model sat.pel. ber- beda dg yg dipelj.:	19:56:25,33:74,67:30:45	40	60	21:54:28	72	7	68	9,33:90,67
3.: Kesulitan dalam me- netapkan bahan	47:28:62,67:37,33:18:57	24	76	11:64:14,67:85,33:2	73	2	67	97,33
4.: Kesulitan dalam me- rumuskan TIK	45:30:60	40	23:52:30,67:69,33:9	66	12	-	75	-
5.: Kesulitan dalam menetapkan prose- dur pengajaran	42:33:56	44	26:49:34,67:65,33:9	66	12	-	75	-
6.: Kesulitan dlm me- milih/menggunakan strategi mengajar	37:38:49,33:50,67:26:49:34,67:65,33:13:62:17,33:82,67:1							74: 1,33:98,67
7.: Kesulitan dlm me- milih/menggunakan media	37:38:49,33:50,67:31:44:41,33:58,67:7							73: 2,67:97,33
8.: Kesulitan dalam me- laksanakan penilai- an prest. siswa	44:31:58,67:41,33:23:52:30,67:69,33:9							74: 1,33:98,67
9.: Kesulitan dalam mendapatkan buku sumber	22:53:29,33:70,67:33:42	44	56	12:63:16	84	10:65:13,30:86,70		
Jumlah	417,33:382,67	308,01:491,99	146,66:653,34	53,30:846,70				
Rata-rata	46,37:53,63	34,22:65,78	16,30:83,70	7,61:92,39				

Keterangan :

M = Memilih TM = Tidak memilih

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa 34,22% responden menyatakan sedikit mengalami masalah dalam menyusun satuan pelajaran, 16,30% menyatakan besar dan 7,61% menyatakan besar sekali.

Kalau dilihat dari masing-masing indikator, masalah yang terbesar ditemui mahasiswa adalah dalam aspek model satuan pelajaran yang digunakan berbeda dengan yang dipelajari di kampus, tepatnya 40% menyatakan sedikit bermasalah, 28% besar dan 9,33% besar sekali. Berikutnya adalah kesesuaian bidang studi yang diajarkan dengan jurusan yaitu 28% responden sedikit mengalami masalah, 25,33% besar dan 22,67% menyatakan besar sekali. Kemudian, permasalahan yang ditemui pada aspek lain berkisar antara 9,33% sampai 16% yang menyatakan besar. Sedangkan yang menyatakan besar sekali antara 1,33% sampai 13,33%.

b. Analisis data tentang masalah dalam latihan mengajar lengkap

Dalam melakukan latihan mengajar lengkap, mahasiswa mampu dihadapkan pada tugas/kegiatan yang menyertai proses belajar mengajar. Untuk itu tidak dapat dimungkiri mahasiswa mengalami masalah atau hambatan. Masalah tersebut seperti terlukis pada tabel 10 berikut.

Tabel 10

TABEL 10

MASALAH-MASALAH DALAM LATIHAN MENGAJAR LENGKAP

NO:	Aspek Masalah	Tidak ada			Sedikit			Besar			Besar sekali														
		F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM												
1.	Penguasaan materi	43	32	57,33	42	67	25	50	33,33	66	67	9	66	12	88	-	75	-	100						
2.	Memilih/menggunakan strategi mengajar	34	41	45,30	54	70	32	43	42,67	57	33	11	64	14	67	85,33	-	75	-	100					
3.	Membuat/menggunakan media	39	36	52	48	34	41	45,30	54	70	3	73	4	96	1	74	1	33	98,67						
4.	Menyelenggarakan evaluasi thp prestasi siswa	38	37	50,67	49	33	26	49	34	67	65	33	13	62	17	33	82,67	-	75	-	100				
5.	Memberikan tutorial kpd siswa	31	44	41,33	58	67	20	55	26	67	73	33	20	55	26	67	73	33	6	69	8	92			
6.	Mengadakan pengajaran remedial	30	45	40	60	22	53	29	33	70	67	14	61	18	67	81	33	11	64	14	67	85,33			
7.	Menganalisa hasil pengajaran tsb dg guru pamong	41	34	54,67	45	33	23	52	30	67	69	33	10	65	13	33	86	67	3	72	4	96			
8.	Mengelola kelas	40	35	53,33	46	67	26	49	34	67	65	33	10	65	13	33	86	67	1	74	1	33	98,67		
9.	Mengalokasikan waktu	30	45	40	60	32	43	42	67	57	33	13	62	17	33	82	67	2	73	2	67	97,33			
Jumlah		: 434,66			: 465,34			: 320,01			: 579,99			: 137,33			: 762,67			: 32			: 68		
Rata-rata		: 48,23			: 51,77			: 35,56			: 64,34			: 15,26			: 84,74			: 3,56			: 96,44		

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Pada tabel 10 tergambar bahwa dalam latihan mengajar lengkap, 35,56% responden menyatakan sedikit menemui masalah, 15,26% menyatakan besar dan 3,56% menyatakan besar sekali dan yang lainnya tidak bermasalah.

Kalau dilihat lebih rinci, masalah yang cukup banyak dirasakan adalah memilih/menggunakan strategi mengajar, 42,67% dari responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 14,67% besar serta yang menyatakan besar sekali 0% (tidak ada). Menyelenggarakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, 34,67% responden sedikit bermasalah, 17,33% besar. Dalam kegiatan memberikan tutor, 26,67% responden menyatakan sedikit bermasalah, 26,67% menyatakan besar dan 8% menyatakan besar sekali. Pada aspek pemberian pengajaran remedial, 29,33% dari responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 18,67% besar dan 14,67% besar sekali. Dalam aspek mengalokasikan waktu, 42,67% responden menyatakan sedikit masalah, 17,33% menyatakan besar dan 2,67% besar sekali.

c. Analisa data tentang masalah dalam ujian latihan mengajar lengkap

Sebagaimana biasa, dalam melakukan ujian latihan mengajar mahasiswa mahasiswa tidak lepas dari masalah. Masalah yang dialami mahasiswa itu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11

TABEL 11

MASALAH YANG DITEMUI DALAM UJIAN PPL

NO:	Aspek masalah	Tidak ada		Sedikit		Besar		Besar sekali									
		F	%	F	%	F	%	F	%								
		M	TM	M	TM	M	TM	M	TM								
1.	Tidak datangnya dosen pembimbing	63	12	84	16	7	68	9,33	90,67	3	72	4	96	4	71	5,33	94,67
2.	Guru pamong tidak memberi pengarahan	42	33	56	44	17	58	22,67	77,33	13	62	17,33	82,67	5	70	6,67	93,33
3.	Guru pamong tidak menghadiri sepenuhnya	53	22	70,67	29,33	16	59	21,33	78,67	6	69	8	92	2	73	2,67	97,33
4.	Materi ujian sulit	45	30	60	40	24	51	32	68	3	72	4	96	5	70	6,67	93,33
5.	Tidak mengetahui aspek yang dinilai dalam ujian	58	17	77,33	22,67	17	58	22,67	77,33	1	74	1,33	98,67	1	74	1,33	98,67
6.	Mental kurang siap	45	30	60	40	25	50	33,33	66,67	4	71	5,33	94,67	3	72	4	96
7.	Waktu sangat terbatas	39	36	52	48	22	53	29,33	70,67	16	59	21,33	78,67	-	75	-	100
8.	Sukar mengontrol tingkah laku siswa	40	35	53,33	46,67	27	48	36	64	7	68	9,33	90,67	3	72	4	96
Jumlah																	
Rata-rata																	

Keterangan :

M = Memilib

TM = Tidak memilib

Dengan memperhatikan tabel 11 tergambar bahwa dalam pelaksanaan ujian PL, 25,83% responden menyatakan sedikit menemui masalah, 8,83% besar serta 3,83% besar sekali.

Permasalahan yang cukup besar ditemui responden dalam ujian PL adalah pada aspek kurangnya pengarahan dari guru pamong (22,67% menyatakan sedikit, 17,33% besar dan 6,67% menyatakan besar sekali). Waktu yang terbatas juga merupakan masalah yang dihadapi mahasiswa, tepatnya 29,33% responden sedikit menemui masalah, 21,33% besar serta yang yang lainnya tidak menemui masalah.

Pada aspek lain juga ditemui adanya masalah, tetapi masalah tersebut hanya sebagian kecil, yakni berkisar antara 1,33% sampai 9,33% responden yang menyatakan besar dan 1,33% sampai 6,67% responden menyatakan besar sekali.

4. Deskripsi analisis data mengenai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan non teaching

Sebagaimana juga halnya dengan aspek-aspek lain, dalam melakukan kegiatan non teaching mahasiswa juga menemui permasalahan. Adapun masalah-masalah yang dialami tersebut digambarkan pada tabel 12.

Tabel 12

TABEL 12

MASALAH YANG DITEMUI DALAM KEGIATAN NON TEACHING

NO:	Aspek masalah	Tidak ada			Sedikit			Besar			Besar sekali									
		F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM							
1.	Mengabsen siswa	58	17	77,33	22	67	18	57	24	86	1	74	1,33	98,67	-	75	-	100		
2.	Menerima/mencatat pembayaran siswa	60	15	80	20	15	60	20	80	2	73	2,67	97,33	-	75	-	100			
3.	Mencatat nilai, membuat lap. murid	50	25	66,67	33	33	20	55	26	67	73	33	2	73	2,67	97,33	2,67	97,33		
4.	Mencatat peristiwa khusus pd murid	37	38	49,33	50	67	28	47	37	33	62	67	7	68	9,33	90,67	5	70	6,67	93,33
5.	Mengumpulkan sumber pengajaran	36	39	48	52	27	48	36	64	11	64	14	67	85	33	3	72	4	96	
6.	Menyiapkan buku pelajaran/referensi	39	36	52	48	25	70	33	33	66	67	12	63	16	84	1	74	1,33	98,67	
7.	Memperoleh/mengolah nilai siswa	41	34	54,67	45	33	27	48	36	64	9	66	12	88	-	75	-	100		
8.	Menyus. mengump. membagikan alat pelajaran	47	28	62,67	37	33	23	52	30	67	69	33	6	69	8	82	1	74	1,33	98,67
9.	Mencek pekerj. siswa	48	27	64	36	24	51	32	68	4	71	5,33	94,67	1	74	1,33	98,67			
10.	Menyiapkan/mengisi kartu siswa	53	22	70,67	29	33	19	56	25	33	74	67	4	71	5,33	94,67	1	74	1,33	98,67
11.	Menyiapkan dan mengonsep surat	52	23	69,33	70	67	17	58	22	67	77	33	6	69	8	92	2	73	2,67	97,33
Jumlah		: : : 694,67:405,33			: : : 324			: : : 776			: : : 89,33:1010,67			: : : 21,33:1078,67						
Rata-rata		: : : 63,15:36,85			: : : 29,45:70,55			: : : 8,12:91,88			: : : 1,94:98,06									

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Tabel 12 menggambarkan bahwa dalam melakukan kegiatan non teaching, 29,45% responden mengalami masalah, 8,12% menyatakan besar dan 1,94% menyatakan besar sekali.

Kalau dilihat dari masing-masing aspek, masalah yang cukup dirasakan adalah mencatat peristiwa khusus yang terjadi pada diri siswa, tepatnya 37,33% responden sedikit menemui masalah, 9,33% besar serta 6,67% besar sekali. Pada aspek mengumpulkan buku sumber, 36% responden sedikit mengalami masalah, 14,67% besar dan 4% besar sekali. Pada aspek menyiapkan buku pelajaran dan referensi, 33,33% responden sedikit menemui masalah, 16% menyatakan besar dan 1,33% besar sekali. Selanjutnya, memperoleh dan mengolah data siswa, 36% menyatakan sedikit masalah, 12% yang menyatakan besar serta liannya tidak bermasalah.

Selanjutnya, dalam kegiatan non teaching ini mahasiswa dituntut pula membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler. Untuk melakukan kegiatan ini mahasiswa mengalami hambatan/masalah. Masalah tersebut digambarkan dalam tabel 13.

Tabel 13

TABEL 13

MASALAH DALAM MELAKUKAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

NO: Aspek Masalah	Tidak ada			Sedikit			Besar			Besar sekali				
	F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM		
1.: Waktu utk piket terbatas	47:28	62,67	37,33	21:54	28	72	6	69	8	92	3	72	4	96
2.: Tempat piket tidak memadai	47:28	62,67	37,33	21:54	28	72	6	69	8	92	3	72	4	96
3.: Kurangnya bimb. dari dosen/pamong	32:43	42,67	57,33	23:52	30,67	69,33	13	62	17,33	82,67	9	66	12	88
4.: Waktu utk membina or/kes terbatas	40:35	53,33	46,67	17:58	22,67	77,33	13	62	17,33	82,67	7	68	9,33	90,67
5.: Fasilitas utk or/kes tdk memadai	46:29	61,33	40,67	16:59	21,33	80,67	9	66	12	88	6	69	8	92
6.: Kurang memahami pelayanan di pustaka	49:26	65,33	34,67	20:55	26,67	83,33	4	71	5,33	94,67	3	72	4	96
7.: Kesulitan dalam merencanakan perlombaan	35:40	46,67	55,33	23:52	30,67	69,33	15	60	20	80	4	71	5,33	94,67
8.: Kesulitan dalam merencanakan karawisata	40:35	53,33	46,67	17:58	22,67	77,33	15	60	20	80	5	70	6,67	93,33
9.: Kurangnya partisipasi dalam rapat	43:32	57,33	42,67	18:57	24	76	12	63	16	84	2	73	2,67	97,33
Jumlah	: : 505,33	394,67	: : 234,68	665,32	: : 123,99	776,01	: : 56	: : 844						
Rata-rata	: : 56,15	43,85	: : 26,08	73,92	: : 13,78	86,22	: : 6,22	93,78						

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan ekstra kurikuler, 26,08% dari responden menyatakan mengalami masalah sedikit, 13,78% besar, dan 6,22% yang mengemukakan besar sekali.

Jika dilihat secara rinci, masalah yang dialami mahasiswa dalam hal pembimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing, 30,67% sedikit, 17,33% besar dan 12% besar sekali. Waktu yang terbatas merupakan masalah lain yang dialami, tepatnya 22,67% menyatakan sedikit, 17,33% besar dan 9,33% menyatakan besar sekali. Aspek lain yang cukup bermasalah adalah dalam merencanakan acara perlombaan dan karya wisata, yaitu 20% sama-sama besar masalah yang ditemui dan 5,33% serta 6,67% menyatakan besar sekali. Sedangkan pada aspek partisipasi dalam pertemuan hanya sebagian kecil saja yang mengalami masalah, tepatnya 16% responden menyatakan besar dan 2,67% besar sekali.

Kemudian dilihat dari segi teknis pelaksanaan kegiatan non teaching di sekolah latihan, mahasiswa juga mengalami masalah. Masalah-masalah yang dialami tersebut tergambar pada tabel 14 berikut:

Tabel 14

MASALAH YANG DITEMUI DALAM TEKNIK PELAKSANAAN
KEGIATAN NON TEACHING

NO:	Aspek masalah	Tidak ada			Sedikit			Besar			Besar sekali					
		F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM			
1.	Sub. mhs PL dg gu- ru pamong kurang lancar	54	21	72	15	60	20	80	6	69	8	92	2	73	2,67	97,33
2.	Tugas yg diberikan berbeda dg spesl.	34	41	45,33	23	52	30,67	69,33	13	62	17,33	82,67	6	69	6	92
3.	Kurang kesemp. utk memb. kegiatan non- teaching	37	38	49,33	23	52	30,67	69,33	14	61	18,67	81,33	3	72	4	96
4.	Kesulitan gr pamong dlm memberi nilai	33	42	44	22	53	29,33	70,67	20	55	26,67	73,33	2	73	2,67	97,33
5.	Terbatas ya waktu	31	44	41,33	28	47	37,33	62,67	16	59	21,33	78,67	2	73	2,67	97,33
6.	Kurang serius dlm melakukan keg. non- teaching	60	15	80	13	62	17,33	82,67	2	73	2,67	97,33	2	73	2,67	97,33
Jumlah		: 331,99:268,01			: 165,33:434,67			: 94,67:505,33			: 22,68:77,32					
Rata-rata		: 55,33:44,67			: 27,56:72,44			: 15,78:84,22			: 3,78:96,22					

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Dengan memperhatikan tabel 14 terlihat bahwa dalam hal teknis pelaksanaan kegiatan non teaching, 27,56% responden menyatakan sedikit menemui masalah, 15,78% besar serta 3,78% besar sekali.

Kalau kita perhatikan lebih jauh lagi, masalah yang cukup besar ditemui adalah dalam hal kesulitan guru pamong memberi nilai, tepatnya 26,67% responden mengalami besar masalah, sedangkan 2,67% menyatakan besar sekali. Pada aspek lain yaitu terbatasnya waktu. 21,33% responden menyatakan besar masalah yang ditemui serta 2,67% besar sekali. Sedangkan pada aspek kurangnya kesempatan untuk membina kegiatan non teaching, 18,67% responden menyatakan mengalami masalah besar dan 4% menyatakan besar sekali. Pada aspek kesesuaian antara tugas yang diberikan dengan spesialisasi, 17,33% responden mengalami masalah yang cukup besar dan 2,67% besar sekali. Masalah yang ditemui pada aspek lain hanya berkisar antara 2,67% sampai 4%.

5. Deskripsi analisis data tentang masalah dalam penyusunan laporan

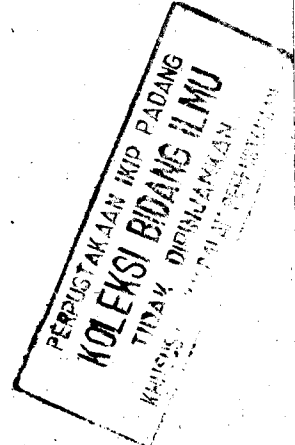
Menyusun laporan merupakan kegiatan akhir dari program pengalaman lapangan yang harus dikerjakan. Dalam penyusunan laporan, mahasiswa mengalami berbagai masalah. Masalah tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek seperti tergambar pada tabel 15.

Tabel 15

MASALAH YANG DITEMUI DALAM MENYUSUN LAPORAN

NO:	Aspek Masalah	Tidak ada		Sedikit		Besar		Besar sekali									
		F	%	F	%	F	%	F	%								
		M	TM	M	TM	M	TM	M	TM								
1.	Sulitnya mendapat- kan data siswa	51	24	68	32	21	54	28	72	5	70	6,67	93,33	-	75	-	100
2.	Sulitnya mendapat- kan data guru	47	28	62,67	37,33	21	54	28	72	8	67	10,67	89,33	1	74	1,33	98,67
3.	Sulitnya mendapat- kan data prog.sek.	42	33	56	44	27	48	36	64	8	67	10,67	89,33	-	75	-	100
4.	Kurangnya pelay.sek dlm memp. data	43	32	57,33	42,67	22	53	29,33	70,67	12	63	16	84	-	75	-	100
5.	Pedoman penyusunan laporan tidak ter-	42	33	56	44	19	56	25,33	74,67	11	64	14,67	85,33	5	70	6,67	93,33
6.	Waktu untuk menyu- sun lap. terbatas	31	44	41,33	58,67	35	40	46,67	53,33	11	64	14,67	85,33	-	75	-	100
7.	Kurangnya bimb. da- ri pamong & pemb.	30	45	40	60	22	53	29,33	70,67	17	58	22,67	77,33	8	67	10,67	89,33
8.	Kurangnya pengua- saan/penggunaan bahasa	36	39	48	52	28	47	37,33	62,67	8	67	10,67	89,33	5	70	6,67	93,33
9.	Penyajian informa- si kurang lengkap	37	38	49,33	50,67	28	47	37,33	62,67	9	66	12	88	3	72	4	96
Jumlah		: : 478,66:421,44		: : 297,32 602,68		: : 118,69:781,31		: : 29,34:870,66		: : 13,19:86,81		: : 3,26:96,74		: : 3,26:96,74		: : 3,26:96,74	
Rata-rata		: : 53,18:46,82		: : 33,04:66,96		: : 13,19:86,81		: : 3,26:96,74		: : 3,26:96,74		: : 3,26:96,74		: : 3,26:96,74		: : 3,26:96,74	

Keterangan :
M = Memilih
TM = tidak memilih



Data pada tabel 15 tergambar bahwa dalam menyusun laporan, 33,04% responden menyatakan sedikit mengalami masalah, 13,19% menyatakan besar serta 3,26% menyatakan besar sekali. Namun kalau dilihat pada aspek masalah yang terdapat dalam tabel 15, yang cukup banyak bermasalah adalah kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong, yakni 29,33% menyatakan sedikit menemui masalah, 22,67% menyatakan besar dan 10,67% menyatakan besar sekali. Masalah berikutnya adalah tidak tersedianya buku pedoman penyusunan laporan, 25,33% responden menyatakan sedikit masalah, 14,67% menyatakan besar dan 6,67% besar sekali. Masalah lain yang agak sering ditemui adalah kurangnya penguasaan dan penggunaan bahasa dalam laporan, yakni 10,67% menyatakan besar dan 6,67% besar sekali. Kemudian masalah waktu juga merupakan masalah yang banyak ditemui yaitu 14,67% dan 16% menyatakan besar serta besar sekali. Pada aspek lain tidak begitu mengalami masalah, yaitu sekitar 6,67% dan 10,67% responden menyatakan besar masalah yang ditemui pada aspek-aspek tersebut.

6. Deskripsi analisis data tentang masalah dalam proses bimbingan

Seperti juga aspek-aspek lain, dalam proses bimbingan ini mahasiswa juga mengalami berbagai masalah. Permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16

TABEL 16

MASALAH YANG DITEMUI DALAM PEMBIMBINGAN
 YANG DIBERIKAN DOSEN PEMBIMBING DAN GURU PAMONG

NO:	Aspek masalah	Tidak ada			Sedikit			Besar			Besar sekali						
		F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM	F	M	TM				
1.	Kurang jelas konsep yg diberikan	53	22	70,67	29,33	19	56	25,33	74,67	4	71	5,33	94,67	5	70	6,67	93,33
2.	Kurang lengkapnya materi yg diberikan	47	28	62,67	37,33	22	53	29,33	70,67	7	68	9,33	90,67	1	74	1,33	98,67
3.	Metoda pembimbingan kurang tepat	47	28	62,67	37,33	16	59	21,33	78,67	10	65	13,33	86,67	4	71	5,33	94,67
4.	Waktu pemberian bimb. terbatas	31	44	41,33	58,67	20	55	26,67	73,33	24	51	32	68	2	73	2,67	97,33
5.	Tempat pelaksanaan Bimbingan kurang memadai	51	49	68	32	16	59	21,33	78,67	8	67	10,67	89,33	2	73	2,67	97,33
6.	Hub. sosial dengan dosen pembimbing & guru pamong kurang lancar	54	46	72	28	14	61	18,67	81,33	5	70	6,67	93,33	4	71	5,33	94,67
Jumlah		337	34	262,66	142	66	457,34	77,33	522,67	24	576	4	96				
Rata-rata		62,89	37,11	76,22	23,78	76,22	87,11	89,87	87,11	4	96						

Keterangan :

M = Memilih

TM = Tidak memilih

Tabel 16 menunjukkan bahwa dalam kegiatan bimbingan yang diberikan oleh guru pamong dan dosen pembimbing 23,78% responden sedikit menemui masalah, 12,89% besar dan 4% menyatakan besar sekali.

Bila dilihat dari masing-masing aspek tergambar bahwa 25,33% responden mengalami sedikit masalah tentang konsep bimbingan yang diberikan, 5,33% menyatakan besar dan 6,67% menyatakan besar sekali. Masalah yang cukup besar ditemui adalah karena kurang/terbatasnya waktu, 26,67% responden mengalami sedikit masalah, 32% besar serta 2,67% besar sekali. Kemudian masalah yang juga sering ditemui adalah dalam hal tempat pemberian bimbingan yaitu 21,33% responden sedikit bermasalah 10,67% besar dan 2,67% besar sekali. Pada aspek-aspek lain dapat dikatakan tidak begitu mengalami masalah yakni berkisar antara 5,33% sampai 9,33% menyatakan besar dan 1,33% sampai 5,33% menyatakan besar sekali.

Selanjutnya dikemukakan deskripsikan hasil analisis data berkenaan dengan frekuensi kunjungan dosen pembimbing ke sekolah tempat latihan yang dibimbingnya, sebagaimana tergambar pada tabel 17.

Tabel 17

TABEL 17

FREKUENSI KUNJUNGAN DOSEN PEMBIMBING

No :	Frekuensi	:	F	:	%
1. :	1 kali (mengantar)	:	6	:	8
2. :	2 kali (mengantar dan : menguji)	:	27	:	36
3. :	3 kali (mengantar, meng- : uji, menjemput)	:	31	:	41,33
4. :	4 kali (mengantar, meng- : observasi, meng- : uji, menjemput)	:	10	:	13,34
5. :	5 kali (mengantar, meng- : observasi, mem- : beri bimbingan : menguji, menjemput)	:	1	:	1,33
Jumlah		:	75	:	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kunjungan dosen pembimbing ke sekolah latihan, 41,33% respondes menyatakan 3 kali, 36% menyatakan 2 kali, 13,34% menyatakan 4 kali dan 8% menyatakan 1 kali.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bagian terdahulu, berikut ini dikemukakan pembahasannya.

1. Pembahasan mengenai hasil penelitian tentang latihan mengajar terbatas

Secara umum konsep tentang keterampilan mengajar diperoleh mahasiswa melalui perkuliahan *micro/peer teaching* (70,67%). Hal ini mungkin karena mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang berada dalam kelompok PBM dari kurikulum pada jurusan-jurusan di FIP IKIP Padang.

Dalam melakukan kegiatan latihan mengajar terbatas, masalah waktu merupakan masalah utama yang dirasakan mahasiswa, baik dalam menyusun satuan pelajaran melaksanakan proses belajar mengajar maupun dalam konsultasi setelah latihan mengajar terbatas. Dengan terbatasnya waktu menyebabkan terbatas pula waktu latihan bagi mahasiswa, sehingga mereka tidak bisa tampil secara memadai baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas. Keterbatasan ini dapat dilihat dalam menyusun program, melakukan proses belajar maupun dalam konsultasi.

Di samping aspek waktu, keseriusan teman yang dijadikan sebagai siswa juga merupakan permasalahan yang dihadapi, hal ini mengakibatkan kesulitan dalam menguasai kelas.

Bila dikaitkan dengan pertanyaan penelitian pada aspek latihan mengajar terbatas yang diikuti mahasiswa, ternyata mereka mengalami berbagai masalah.

2. Pembahasan mengenai hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan bimbingan umum

Berdasarkan hasil pengolahan data, ternyata dalam pelaksanaan bimbingan umum, mahasiswa mengalami hambatan/masalah. Masalah utama yang dirasakan merupakan masalah waktu, 34,67% responden menyatakan besar mengalami masalah dan 4% besar sekali. Selanjutnya masalah jumlah peserta bimbingan terlalu banyak,

30,67% responden menyatakan besar masalah yang ditemui dan 9,33% besar sekali.

Dalam hal masalah waktu, mungkin disebabkan karena waktu untuk melakukan kegiatan bimbingan umum ini dilaksanakan pada saat/waktu perkuliahan. Dengan terbatasnya waktu bimbingan ini, materi bimbingan yang diberikan terpaksa dipadatkan.

Berkenaan dengan jumlah peserta bimbingan umum yang terlalu banyak, hal ini mungkin karena selama ini jadwal praktek lapangan hanya satu kali dalam setahun. Mudah-mudahan dengan adanya program PL setiap semester, masalah jumlah peserta dapat diatasi.

Selanjutnya, dalam melakukan kegiatan orientasi/observasi di sekolah latihan kurang dapat terlaksana dengan baik. Hal ini karena disebabkan waktu yang terbatas. Kemungkinan penyebabnya karena waktu khusus untuk melakukan kegiatan tersebut tidak tersedia. Di samping waktu yang terbatas, bimbingan dari guru pamong/dosen pembimbing juga kurang, sehingga aspek-aspek yang diobservasi oleh mahasiswa kurang jelas. Ini mungkin karena anggapan dari guru pamong dan dosen pembimbing mahasiswa dapat melakukan sendiri.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tentang bimbingan umum dan orientasi/observasi, ternyata mereka mengalami hambatan-hambatan seperti yang disebutkan di atas.

3. Pembahasan mengenai hasil penelitian tentang kegiatan latihan mengajar lengkap

Dalam latihan mengajar lengkap, banyak terdapat ketidak sesuaian antara bidang studi yang diajarkan dengan spesialisasi, tepatnya 25,33% responden menyatakan besar masalah dan 22,67% menyatakan besar sekali. Hal ini mungkin disebabkan karena guru pamong yang membimbing mahasiswa memegang bidang studi yang berbeda dengan spesialisasi mahasiswa. Demikian juga dengan model satuan pelajaran yang digunakan di sekolah, akibatnya mahasiswa harus belajar lagi sebelum mereka mengajar.

Pada aspek lain, waktu merupakan permasalahan yang sering dialami mahasiswa seperti dalam pemberian remedial, tutorial ataupun dalam ujian PL. Hal ini mungkin disebabkan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru pamong ataupun mahasiswa sendiri.

Apabila dihubungkan dengan pertanyaan penelitian tentang latihan mengajar lengkap, ternyata mahasiswa mengalami berbagai masalah seperti digambarkan dalam tabel atau uraian di atas.

4. Pembahasan hasil penelitian tentang aspek kegiatan non teaching

Secara umum dalam melaksanakan kegiatan non teaching, masalah yang banyak dialami adalah waktu yang terbatas, kurangnya bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing serta kesulitan dalam merencanakan

karyawisata dan keseriusan dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

Timbulnya masalah di atas mungkin disebabkan karena waktu mahasiswa lebih banyak dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu karena kurangnya saling keterbukaan dan saling mempercayai dalam melakukan berbagai kegiatan. Di samping itu juga karena ada berbagai kegiatan yang memakan waktu dan biaya yang banyak.

Kalau dihubungkan dengan pertanyaan penelitian tentang kegiatan non teaching, pada umumnya mahasiswa mengalami hambatan/masalah.

5. Pembahasan hasil penelitian tentang pembuatan laporan

Pada aspek pembuatan laporan masalah utama yang dirasakan mahasiswa adalah kurangnya bimbingan guru pamong/dosen pembimbing. Di samping itu juga kurangnya buku-buku penunjang serta tidak tersedianya pedoman pembuatan laporan. Masalah ini mungkin disebabkan kurang lancarnya komunikasi, khususnya untuk mengadakan konsultasi. Kemungkinan lainnya guru pamong merasa kurang berwenang dalam memberi bimbingan, sebab yang menilai laporan adalah dosen pembimbing.

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan tentang pembuatan laporan, ternyata mahasiswa mengalami masalah-masalah seperti yang diuraikan di atas.

6. Pembahasan hasil penelitian tentang aspek kegiatan pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing

Masalah utama yang dirasakan mahasiswa dalam proses pembimbingan oleh guru pamong dan dosen pembimbing adalah terbatasnya waktu untuk konsultasi dan cara pemberian bimbingan atau pengarahan. Timbulnya masalah ini mungkin dikarenakan berbagai kesibukan dalam melaksanakan tugasnya.

Di samping aspek waktu, juga frekuensi kunjungan dosen pembimbing yang jarang ke sekolah latihan. Walaupun ada dosen pembimbing berkunjung ke sekolah tempat mahasiswa praktek, tetapi kedatangannya kebanyakan hanya berdiskusi dengan guru pamong tentang jalannya kegiatan praktek mahasiswa. Kemungkinan lain adalah karena jarak sekolah tempat PL dengan kampus cukup jauh, sehingga untuk ke sana memakan waktu dan dana yang besar, akibatnya kunjungan tidak dapat dilakukan setiap saat.

Bila dihubungkan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, ternyata mahasiswa mengalami beberapa masalah dalam proses pembimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab terdahulu serta rekomendasi.

A. Kesimpulan

1. Sebelum mahasiswa mengikuti latihan mengajar lengkap mereka telah memperoleh konsep, teori dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Hal ini diperoleh melalui latihan mengajar terbatas (micro/peer teaching). Dalam kegiatan ini mahasiswa mengalami beberapa masalah (a) Terbatasnya waktu, (b) Kurangnya bimbingan dari dosen pembimbing, (c) Kurangnya keseriusan dari teman-teman yang dijadikan sebagai siswa
2. Sebelum mahasiswa ditejukkan ke lapangan untuk melakukan kegiatan latihan mengajar lengkap, terlebih dahulu diberikan bekal dalam bentuk bimbingan umum dan orientasi/observasi di sekolah latihan. Masalah yang dialami mahasiswa dalam kegiatan ini adalah (a) Terbatasnya waktu, (b) Tempat pelaksanaan bimbingan umum kurang memadai, (c) Jumlah peserta bimbingan terlalu banyak. Dengan berbagai permasalahan tersebut mengakibatkan dipadatkannya materi pembimbingan.
3. Dalam pelaksanaan kegiatan latihan mengajar lengkap di sekolah latihan, masalah-masalah yang dialami

adalah (a) Bidang studi yang diajarkan tidak sesuai dengan spesialisasi mahasiswa, (b) Model satuan pelajaran yang digunakan di sekolah latihan berbeda dengan apa yang dipelajari, (c) Terbatasnya waktu terutama dalam pelaksanaan ujian, pelaksanaan pengajaran remedial/tutorial.

4. Dalam pelaksanaan kegiatan non teaching, pengarahan dan bimbingan sangat diperlukan sekali. Dengan adanya bimbingan/pengarahan ini maka pelaksanaan kegiatan non teaching dapat terarah dan terlaksana dengan baik. Masalah-masalah yang ditemui dalam melakukan kegiatan non teaching oleh mahasiswa adalah (a) Kurangnya bimbingan dari guru pamong/dosen pembimbing, (b) Terbatasnya waktu, (c) Mahasiswa kurang memahami tentang kegiatan non teaching yang harus dilakukan.
5. Dalam pembuatan laporan kegiatan observasi di sekolah latihan, masalah yang ditemui mahasiswa adalah (a) Kurangnya bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing, (b) Kurangnya penguasaan dan penggunaan bahasa dalam laporan, (c) Terbatasnya waktu, dan (d) Pedoman penulisan laporan yang tidak tersedia. Hal ini mengakibatkan laporan yang dibuat mahasiswa tidak atau kurang sempurna.
6. Pembimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat diperlukan dalam usaha mencapai kesuksesan kegiatan praktek pengalaman lapangan. Namun demikian

banyak hambatan/masalah yang ditemui. Adapun masalah-masalah yang dialami mahasiswa dalam kegiatan pembimbingan tersebut adalah (a) keterbatasan waktu untuk konsultasi, (b) kurangnya kunjungan dosen ke sekolah tempat latihan, (c) tempat pelaksanaan bimbingan kurang memadai, (d) metoda yang digunakan kurang tepat, dan (e) kurang lancarnya hubungan sosial dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

B. Rekomendasi

1. Latihan mengajar terbatas yang dilaksanakan di kampus, mahasiswa mengalami masalah terutama kurangnya waktu untuk berlatih dan keseriusan mahasiswa yang dijadikan siswa masih rendah. Oleh karena itu perlu diadakan pengalokasian waktu sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Di samping itu juga diharapkan kepada mahasiswa yang dijadikan siswa agar meningkatkan kesadaran dan keseriusannya, serta penambahan bobot sks mata kuliah micro teaching.
2. Pemberian bimbingan umum oleh UPPL perlu ditinjau kembali pelaksanaannya. Selama ini peserta bimbingan terlalu banyak dan waktu bimbingan terbatas, sehingga materi pembekalan yang diberikan kurang efektif. Untuk itu pelaksanaan bimbingan umum ini dimasa yang akan datang pesertanya dibatasi dan menambah jadwal/waktu, sehingga materi yang diberikan dapat dipahami.

3. Dalam latihan mengajar lengkap di sekolah latihan hendaknya bidang studi yang diajarkan mahasiswa relevan dengan jurusan atau mata kuliah yang pernah diikutinya. Di samping itu, model satuan pelajaran yang dipelajari mahasiswa di jurusan disesuaikan dengan model satuan pelajaran yang dipakai di sekolah latihan.
4. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan non teaching perlu ditingkatkan. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan adanya kerja sama antara pembimbing, guru pamong, kepala sekolah dan mahasiswa PL terutama dalam merencanakan tugas-tugas yang akan dilakukan mahasiswa.
5. Untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menyusun laporan observasi, perlu adanya buku pedoman khusus tentang penyusunan laporan. Di samping itu bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing dan guru pamong perlu ditingkatkan.
6. Dalam hal kehadiran dosen pembimbing di sekolah latihan, frekuensinya perlu ditambah/ditingkatkan dari yang terjadi selama ini. Dengan demikian kesempatan mahasiswa berkonsultasi lebih banyak dan kerja sama dengan guru pamong akan terjalin baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amidjaja, D.A. Tisna. 1981. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (buku III). Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Bakar, Jamil. 1989. Pokok-pokok Kebijaksanaan Pengembangan IKIP Padang (Memo Rektor IKIP Padang). Padang : IKIP Padang.
- Hadji, Nasir. 1980. Beberapa Hambatan Dalam Pelaksanaan Praktek Keguruan. Padang : IKIP Padang.
- Hadi, Sutrisno. 1980. Metodologi Research. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Joni, T. Raka. 1980. Pengembangan Kurikulum IKIP/FKIP/FGK : Suatu Kasus Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi. Jakarta : Proyek P3G Depdikbud.
- Kosasih, Raflis. 1989. Latihan Mengajar Yang Relevan. Padang: IKIP Padang.
- Musthofa, Sunaryaman. 1988. Peranan Dan Fungsi Guru Pamong Dalam Menciptakan Guru Yang Baik. Padang : UPPL IKIP Padang.
- Nasution, S. 1980. Praktek Keguruan. Jakarta : Gunung Agung.
- Suara Karya (Daud Yusuf). 8 Desember 1987. Jakarta.
- Yusuf, A. Muri. 1988. Pelaksanaan Praktek Pengalaman Mahasiswa IKIP Padang (Realita dan Harapan). Padang : UPPL IKIP Padang.
- _____, 1985. Statistik Pendidikan. Padang : FIP IKIP Padang.
- Yusuf, A. Madjid. 1986. Peranan Dosen Pembimbing Dan Guru Pamong Dalam Memberikan Bimbingan Terhadap Mahasiswa PL Kependidikan Pada FIP IKIP Padang. Padang : IKIP Padang.
- Wngkel, W.S. 1978. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Jakarta .